

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI AKTIVA TETAP
MENURUT PSAK NO. 16 PADA PT PLN (PERSERO)
AREA SURABAYA SELATAN**

RANGKUMAN TUGAS AKHIR

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Diploma III
Jurusan Akuntansi**



Oleh :

RILIS TARI ANGGRAINI
NIM :2013411008

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2016**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nama : Rilis Tari Anggraini
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 26 Februari 1995
NIM : 2013411008
Program Pendidikan : Dlpoma III
Jurusan : Akuntansi
Program Studi : Akuntansi
Judul : Analisis Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Menurut
PSAK No. 16 pada PT PLN (Persero) Area Surabaya
Selatan

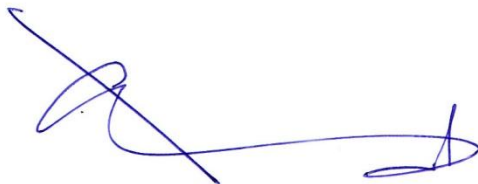
Disetujui dan Diterima baik oleh :

Ketua Program Diploma

Tanggal : 29-03-2016

Dosen Pembimbing

Tanggal : 29-03-2016



Drs. Ec. Mochammad Farid, MM Triana Mayasari, SE. Ak., M.Si., CA

I. Latar Belakang

Perkembangan zaman dan dunia usaha yang semakin maju perusahaan jasa, perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur memerlukan suatu perlengkapan ataupun peralatan salah satunya yaitu aktiva tetap. Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasional perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Setiap perusahaan membutuhkan aktiva tetap seperti bangunan atau gedung, mesin, peralatan, kendaraan dan aktiva lainnya sebagai alat dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, serta untuk mendukung semua kegiatan perusahaan.

Aktiva tetap dapat diperoleh dengan cara dibeli, sewa guna modal, penerbitan sekuritas, konstruksi sendiri, sumbangan dan akuisisi perusahaan secara keseluruhan. Selama masa manfaat aktiva pengeluaran rutin dan pengeluaran khusus selalu terjadi. Pengeluaran tersebut untuk memelihara dan memperbaiki aktiva tetap, pengeluaran tersebut timbul untuk meningkatkan kapasitas atau untuk memperpanjang masa aktiva tetap.

Perusahaan menggunakan aktiva tetap selama masa manfaatnya, namun tidak selamanya aktiva tetap memberikan manfaat secara utuh seperti halnya pada saat aktiva tersebut diperoleh, disebabkan aktiva tetap mempunyai batas manfaat. Aktiva tetap bisa saja tidak bermanfaat bagi perusahaan karena beberapa sebab, aktiva tersebut mungkin tidak dibutuhkan lagi, aktiva sudah usang atau sudah tersedianya aktiva baru yang lebih produktif.

II. Tujuan dan Kegunaan Pengamatan

1. Tujuan Pengamatan

Tujuan penelitian yang diharapkan berdasarkan perumusan masalah adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi aktiva tetap pada PT PLN (Persero) Area Surabaya Selatan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah pengetahuan serta wawasan didalam memahami pengelolaan aktiva tetap dalam suatu perusahaan.
2. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan referensi bagi penelitian lebih lanjut dalam kajian yang sama.
3. Penelitian dapat dijadikan sebagai referensi diperpustakaan kampus dan yang terpenting sebagai tolak ukur pemahaman dan kreatifitas mahasiswa terhadap hal-hal yang sering terjadi di keadaan yang sesungguhnya dalam suatu perusahaan.

III. Metode Pengamatan

Metode yang digunakan penulis dalam pengumpulan data untuk penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu dengan cara mengumpulkan data dan mengolah data dan fakta yang relevan di lapangan untuk menggambarkan obyek penelitian, kemudian menyusunnya secara sistematis berdasarkan teori dan menarik kesimpulan dari pemecahan masalah yang ada.

IV. Subyek Pengamatan

Subyek penulisan tugas akhir adalah Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap pada PT. PLN (Persero) Area Surabaya Selatan yang berdasarkan pada PSAK No. 16.

V. Ringkasan Pembahasan

PT PLN (Persero) Area Surabaya Selatan memiliki beberapa transaksi yang berhubungan langsung dengan aktiva tetap. Transaksi-transaksi tersebut menimbulkan perlakuan akuntansi sesuai aturan atau pedoman perusahaan. seluruh kategori yang ada pada PT PLN (Persero) Area Surabaya Selatan telah disesuaikan dengan Standar Akuntansi Keuangan dimana aktiva tetap yang ada memiliki ciri-ciri sesuai dengan yang dimaksudkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia yaitu berwujud dimiliki oleh perusahaan serta tidak dimaksudkan untuk dijual kembali.

a. Pengakuan

Berdasarkan PSAK No. 16 paragraf 7, Pada PT PLN (Persero) Area Surabaya Selatan Kriteria pertama dipenuhi apabila tingkat kepastian aliran manfaat ekonomis pada saat pengakuan awal. Pada umumnya kriteria ini dipenuhi apabila risiko dan imbalan kepemilikan aset tersebut telah diterima oleh perusahaan. PSAK No. 16 paragraf 7.

b. Pengukuran

Berdasarkan PSAK No. 16 paragraf 16, PT PLN (Persero) Area Surabaya Selatan menetapkan kebijakan pengukuran aset tetap sebagai berikut:

1. Pengukuran saat pengakuan

Komponen biaya perolehan aset tetap harga perolehannya termasuk bea impor dan pajak pembelian.

2. Pengukuran setelah pengakuan

Aset tetap yang telah memenuhi kriteria, diakui sebagai aset dan sebesar nilai buku.

c. Penyajian

Berdasarkan PSAK No. 16 paragraf 50, PT PLN (Persero) Area Surabaya Selatan menyajikan aset berwujud yang memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset tetap, disajikan dalam laporan posisi keuangan dan diklasifikasi sebagai aset tetap pada kelompok aset tidak lancar. Beban penyusutan aset tetap pada setiap akhir periode disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif sebagai bagian dari beban usaha.

d. Pengungkapan

Berdasarkan PSAK No. 16 paragraf 74, PT PLN (Persero) Area Surabaya Selatan mengungkapkan:

1. Setiap kelompok aset tetap wajib diungkapkan secara terpisah berdasarkan kepemilikan aset yaitu aset kepemilikan langsung dan/ atau aset tetap pembiayaan.
2. Rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan aset tetap pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan penambah, pengurangan, dan reklasifikasi.

VI. Kesimpulan dan Saran

Terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian terhadap piutang usaha di PT. PLN (Persero) Surabaya Selatan diantaranya adalah:

1. Perlakuan Akuntansi Aset Tetap pada PT PLN (Persero) Area Surabaya Selatan sudah sesuai berdasarkan PSAK No. 16
 - a. Transaksi Aset Tetap sesuai dengan PSAK No. 16 paragraf 6
 - b. Penyajian Aset Tetap sesuai dengan PSAK No. 16 paragraf 50
 - c. Pengungkapan Aset Tetap sesuai dengan PSAK No. 16 paragraf 74
 - d. Pengakuan Aset Tetap sesuai dengan PSAK No. 16 paragraf 7
 - e. Pengukuran Aset Tetap sesuai dengan PSAK No. 16 paragraf 16
2. Besarnya penyusutan pada PT PLN (Persero) Area Surabaya Selatan setiap tahunnya dihitung dengan menggunakan metode garis lurus yang menghasilkan jumlah beban penyusutan yang sama setiap tahunnya sepanjang umur manfaat suatu aktiva tetap.

Beberapa saran yang bisa diberikan oleh penulis antara lain yaitu:

1. walaupun PT PLN (Persero) Area Surabaya Selatan sudah menerapkan perlakuan akuntansi aktiva tetap sesuai dengan PSAK No. 16, sebaiknya perusahaan tetap mempertahankan penerapan PSAK No. 16 tersebut untuk kemudahan mengelola aktiva tetapnya.
2. Mengatur jadwal pertemuan dengan perusahaan sejak periode magang supaya tidak tergesa-gesa.

DAFTAR PUSTAKA

Juan, Ng Eng dan Wahyuni, Ersya Tri. 2012. *Panduan Praktis Standar Akuntansi Keuangan Berbasis IFRS Edisi 2*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Martani, Dwi, et. al. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Buku 1*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.

Rudianto. 2009. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta : Erlangga.

Tim Penyusun Job Description Area dan Rayon di Lingkungan PT. PLN (PERSERO) Distribusi Jawa Timur, "*Uraian Jabatan Organisasi Jenjang II Unit Pelaksanaan Area*". Edisi Januari 2012